

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER WIRAUSAHA**

**IMPLEMENTATION OF ONLINE BUSINESS AND MARKETING EXPERTISE
PROGRAM FOR ENTREPRENEURSHIP CHARACTER**

Suyadi¹, H. Samsul Hadi², Muhammad Ilyas³, Hendy Pratama⁴

^{1,2,3,4} STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

suyadizae@gmail.com

Abstract

Online business and marketing is a skill program that aims to prepare young people who can form entrepreneurial characters and have the ability to think creatively and innovatively in the face of the global economy and be able to compete in entrepreneurship by creating products needed by consumers, able to read business opportunities and able to market products. -products that are owned simply but are able to attract consumer purchasing power. In this study, the research subjects were the principal, the head of the online business and marketing department, productive subject teachers and class XII students. The results of this study are (1) The implementation of the online business and marketing expertise program at SMK PGRI Sumber Agung plays an active role in shaping the entrepreneurial character of class XII students. (2) The implementation of online business and marketing skills program planning for SMK PGRI Sumber Agung has been well planned which includes programs, strategies and policies. (3) Implementation of the implementation of online business and marketing expertise programs in shaping the entrepreneurial character of class XII students in the form of providing material through productive textbooks, comparative studies or visits to the business world and entrepreneurial practices. (4) Implementation barriers faced are barriers to learning and practice facilities as well as personal barriers to students. Facilities barriers can be faced by the school providing learning facilities and student practices to develop students' entrepreneurial abilities. Provide motivation and appreciation to students in order to face students' internal barriers. Entrepreneurial characteristics of students who have been formed are honest, able to take advantage of business opportunities, creative, innovative and dare to take risks.

Keywords *Online Business and Marketing, Entrepreneurial Character*

Abstrak

Bisnis daring dan pemasaran merupakan program keahlian yang bertujuan mempersiapkan generasi muda yang dapat membentuk karakter wirausaha dan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi ekonomi global dan mampu bersaing dalam berwirausaha dengan menciptakan produk-produk yang dibutuhkan konsumen, mampu membaca peluang bisnis dan mampu memasarkan produk-produk yang dimiliki dengan sederhana namun mampu untuk

menarik daya beli konsumen. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, kepala jurusan bisnis daring dan pemasaran, guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas XII. Hasil penelitian ini yaitu (1) Implementasi program keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI Sumber Agung sangat berperan aktif dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII. (2) Implementasi perencanaan program keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI Sumber Agung sudah direncanakan dengan baik yang meliputi program, strategi dan kebijakan. (3) Implementasi pelaksanaan program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII berupa pemberian materi melalui buku pelajaran produktif, studi banding atau kunjungan dunia usaha dan praktik kewirausahaan. (4) Hambatan implementasi yang dihadapi adalah hambatan fasilitas belajar dan praktik serta hambatan personal peserta didik. Hambatan fasilitas dapat dihadapi dengan cara pihak sekolah melengkapi fasilitas belajar dan praktik peserta didik untuk mengembangkan kemampuan wirausaha peserta didik. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik guna menghadapi hambatan internal peserta didik. Karakter wirausaha peserta didik yang sudah terbentuk yaitu jujur, mampu memanfaatkan peluang bisnis, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.

Kata kunci: Bisnis Daring dan Pemasaran, Karakter

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk mengembangkan potensi dan menambah pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pendidikan dapat ditempuh melalui jenjang-jenjang pendidikan yang telah ditentukan. Di Indonesia, dapat kita ketahui bahwa jenjang pendidikan meliputi pendidikan sekolah PAUD/TK, Dasar, Menengah dan Tinggi.

Termaktub dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 18 ayat 2 dan 3 yang berbunyi, "pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Menengah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (UU No

20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional).

SMK merupakan bagian dari pendidikan menengah atas yang ada di Indonesia selain sekolah menengah umum. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (pasal 1 ayat 2 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan) dirujuk dari Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Ilmu dan Aplikasi Pendidikan UPI: Imperial Bhakti Utama tahun 2007.

Setiap orang tua memfasilitasi pendidikan kepada anaknya sebagai salah satu bentuk investasi untuk masa

depan, dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikan dapat memperoleh kehidupan lebih baik. Barnawi dan Arifin mengatakan anak yang telah menyelesaikan sekolah diharapkan mampu melakukan pekerjaan, setidaknya mempunyai kemampuan mencari nafkah, Semakin tinggi pendidikannya akan semakin mudah memperoleh pekerjaan (Barnawi & Arifin, 2012: 68).

Namun pada faktanya tidak sedikit anak yang telah menempuh pendidikan tetapi belum mampu memaksimalkan kemampuannya. Pengangguran adalah salah satu problem terbesar di beberapa negara. Sementara itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menyiapkan generasi-generasi yang terampil, profesional dan terdidik untuk menciptakan lapangan kerja dan menjadi tenaga kerja yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dikelola secara profesional agar menghasilkan output yang memiliki jiwa wirausaha (enterpreneurship) (Widiatna, 2019: 7).

Tidak sedikit orang yang memiliki keinginan untuk menciptakan usaha, namun keinginan itu sering kali terhambat oleh beberapa masalah, diantaranya masalah biaya, tempat, bahan, waktu serta kemampuan individu itu sendiri. Oleh karena itu, saat kita membuat usaha diperlukan pengelolaan tepat untuk memulai dan melakukan usaha yang direncanakan tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal dengan mengeluarkan

modal yang sedikit dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk itu, dibutuhkan pembelajaran dan juga praktik yang dapat menunjang keberhasilan yang diharapkan.

Bisnis daring dan pemasaran merupakan program keahlian yang bertujuan mempersiapkan generasi muda yang dapat membentuk karakter wirausaha dan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi ekonomi global dan mampu bersaing dalam berwirausaha dengan menciptakan produk-produk yang dibutuhkan konsumen, mampu membaca peluang bisnis dan mampu memasarkan produk-produk yang dimiliki dengan sederhana namun mampu menarik daya beli konsumen.

Menurut Rusdiana (2020: 107) menjelaskan bahwa seorang wirausaha yang kreatif dan inovatif akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bisnis pada zaman sekarang. Seseorang yang memiliki pemikiran kreatif dan inovatif, besar kemungkinan akan lebih mudah dalam menggapai hal-hal yang diinginkan. Dengan kata lain, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam hal ini, guru memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai jiwa wirausaha kepada peserta didik melalui program-program di Sekolah Menengah Kejuruan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan

menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang diperoleh dari lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa "Implementasi Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Peserta Didik Kelas XII di SMK PGRI Sumber Agung Kabupaten OKU Timur".

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi (Sugiyono, 2018: 145).

Sumber data penelitian ini di kelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder : a) Sumber data primer diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru produktif yang mengajar kewirausahaan, kepala jurusan (kajur) bisnis daring dan pemasaran dan peserta didik kelas XII. b) Sumber data skunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang berupa catatan, file, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi, triangulasi dan menarik kesimpulan (Moloeng, 2004: 34).

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan dapat berbaur dengan subjek penelitian (informan). Dengan kata lain, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket maupun tes. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi tujuannya untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Akan tetapi, kehadiran peneliti tidak menjadi sebab adanya gangguan atau perubahan situasi fisik dan psikologis di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian terutama dalam observasi dan wawancara berperan dalam suasana aman, nyaman dan luwes untuk memperoleh informasi data yang valid dari informan tanpa dibuat-buat terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Desember 2021 hingga Februari 2022 di SMK PGRI Sumber Agung OKU Timur Sumatera Selatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik di SMK PGRI Sumber Agung meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan. Dalam implementasi tersebut terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan kendala dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik.

Perencanaan merupakan sebuah rancangan awal yang disusun sedemikian rupa untuk melaksanakan

sebuah aktifitas yang telah ditentukan hasil akhir dan meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan meliputi strategi, kebijakan, dan program. Hasil perencanaan akan diimplementasikan pada saat praktik dilapangan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan output sekolah yang berkualitas yang mampu menciptakan produk, memanfaatkan peluang pasar dan memasarkan produknya dengan baik.

Selain perencanaan, terdapat pula pelaksanaan implementasi sebagai tahap lanjutan dari perencanaan. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan serta melatih keterampilan kecakapan dalam berwirausaha. Pembelajaran dimulai dari pemberian materi serta praktik agar peserta didik mampu menemukan ide dan gagasan baru untuk memproduksi suatu produk. Tahap akhir dari kewirausahaan adalah memasarkan produk yang telah dibuat. Pemasaran dilakukan secara langsung yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Pemasaran juga

dapat dilakukan melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram dan twitter.

Hambatan merupakan salah satu faktor yang membuat kurang maksimalnya implementasi program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik. Namun hambatan tersebut dapat ditanggulangi oleh stakeholder SMK PGRI Sumber Agung. Hambatan yang dialami yaitu hambatan fasilitas belajar dan praktik serta hambatan personal peserta didik. Hambatan fasilitas dapat dihadapi dengan cara pihak sekolah melengkapi fasilitas belajar dan praktik peserta didik untuk mengembangkan kemampuan wirausaha peserta didik. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik adalah langkah untuk menghadapi hambatan internal peserta didik.

Melalui program keahlian bisnis daring dan pemasaran, peserta didik mampu memiliki karakter wirausaha. Dengan berbagai ciri khas dan karakter sebagaimana telah dikemukakan dipaparkan oleh peneliti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sifat yang Perlu Dimiliki Wirausahawan

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya Diri	a. Kepercayaan (keteguhan) b. Ketidaktergantungan, kepribadian yang mantap c. Optimisme
2.	Berorientasi Tugas dan Hasil	a. Kebutuhan atau haus akan prestasi b. Berorientasi laba atau hasil c. Tekun dan tabah d. Tekad, kerja keras, motivasi e. Energik dan penuh inisiatif
3.	Pengambil Resiko	a. Mampu mengambil risiko b. Suka pada tantangan

No	Ciri-ciri	Watak
4.	Kepemimpinan	a. Mampu memimpin b. Dapat bergaul dengan orang lain c. Menanggapi saran dan kritik
5.	Keorisinalan	a. Inovatif b. Fleksibel c. Banyak sumber d. Serba bias e. Mengetahui banyak
6.	Berorientasi ke Masa Depan	a. Pandangan ke depan b. Perseptif
7.	Kreatifitas	a. Produk barang baru b. Produk barang daur ulang c. Produk barang modifikasi

Sumber: Rusdiana (2020:126)

Pembahasan

Program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK PGRI Sumber Agung merupakan program keahlian yang bergerak di bidang pemasaran kewirausahaan. Dengan menyediakan program-program unggulan penunjang pembentukan karakter sebagai wirausaha yang telah disiapkan oleh pihak sekolah guna menghasilkan output yang kreatif dan inovatif. Implementasi program keahlian bisnis daring dan pemasaran dimulai dari perencanaan yang kemudian dituangkan dalam sebuah pelaksanaan.

Program-program tersebut tersusun dalam sebuah perencanaan yang telah dimusyawarahkan oleh dewan guru. Diantaranya telah disusun program pembelajaran yang mengacu pada kalender akademik pendidikan. Perencanaan yang telah dibuat dan disepakati kemudian diwujudkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Perencanaan yang disusun tersebut disusun sebelum tahun pelajaran baru atau sebelum awal

semester. Sehingga ketika tahun ajaran baru telah tiba, maka perencanaan program sudah siap. Dewan guru bekerjasama dan saling support dalam menyumbang ide dan gagasan. Sehingga dapat dihasilkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kewirausahaan sesuai dengan perkembangan zaman. Mulai dari kepala sekolah, kepala program keahlian serta dewan guru pengampu pelajaran aktif dalam penyusunan program perencanaan kegiatan belajar peserta didik.

Dalam program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK PGRI Sumber Agung, perencanaan yang dirancang disesuaikan dengan silabus. Pihak sekolah meminta guru mata pelajaran produktif untuk kreatif dalam mengembangkan materi yang disampaikan sesuai dengan visi sekolah yaitu membangun SMK PGRI Sumber Agung sebagai lembaga dan pelatihan terbaik dengan menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia usaha di era globalisasi.

Dalam pencapaian visi tersebut, pihak sekolah membagi program yang berbeda dalam setiap tingkatan kelas. Kelas X terdapat program pendalaman materi dan studi banding atau kunjungan dunia kerja seperti yang telah dilaksanakan di perusahaan CocaCola dan Indofood di Lampung Selatan. Kemudian kelas XI terdapat program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu sebuah praktik peserta didik yang diterjunkan langsung ke lapangan.

Selanjutnya di kelas XII sendiri terdapat program Uji Kompetensi (UK). UK merupakan program yang disusun untuk mengasah kemampuan wirausaha peserta didik. Peserta didik harus mampu menciptakan sebuah produk yang dibuat sendiri. Namun sebelum peserta didik membuat produknya, peserta didik harus mengajukan proposal pengajuan pembuatan produk. Pengajuan tersebut berdasarkan arahan dan bimbingan dari guru mata pelajaran produktif.

Sebelum mengajukan proposal produk, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati kondisi sumber daya alam yang tersedia dan melakukan survey pasar untuk melihat peluang pasar dan menentukan produk kreatif yang sesuai dengan target pemasaran. Setelah itu, peserta didik membuat dan mengajukan proposal produk kepada pihak sekolah untuk mengikuti uji kompetensi.

Uji kompetensi dilaksanakan sebelum Penilaian Akhir Semester (PAS). Program ini juga menjadi syarat dalam mengikuti ujian. Setiap peserta didik wajib mengikuti uji kompetensi agar dapat mengikuti ujian akhir. Tentu

ini menjadi strategi pihak sekolah dalam menunjang kemampuan wirausaha peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya setelah memperoleh materi dari kelas X, XI dan kelas XII.

Selain uji kompetensi, peserta didik juga diperbolehkan untuk membuka stand usaha perdagangan pada setiap ada even-even tertentu. Seperti pada saat hari ulang tahun kabupaten OKU Timur. Pihak sekolah menerjunkan peserta didik untuk membuka stand perdagangan. Dalam kegiatan ini peserta didik memasarkan produk-produk dari sekolah dan dari peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadi praktik langsung peserta didik untuk mengenal wirausaha lebih dalam karena mereka dapat bertemu langsung dengan konsumen, bersaing dengan pedagang lainnya dan mengasah kemampuan mereka dalam display produk dan memasarkan produk.

Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mendukung dan membantu perizinan peserta didik saat memasarkan produk didalam ataupun diluar lingkup sekolah sangat membantu dalam menumbuhkan minat semangat peserta didik. Menjaga hubungan baik antar instansi pemerintah tingkat sekolah maupun perusahaan sangat membantu proses pemasaran produk yang dipasarkan oleh peserta didik.

Selain kepala sekolah, guru juga memberikan kebijakan kepada peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam menciptakn produk dan teknik pemasaran. Peserta didik diizinkan

bahkan dianjurkan untuk memasarkan produknya melalui media sosial seperti Facebook, Youtube, WA, Twitter dan Instagram. Kebijakan ini diberikan oleh guru karena melihat peluang pasar yang serba menggunakan media sosial dalam memasarkan sebuah produk.

Sehubungan dengan pentingnya mata pelajaran produktif, maka guru mata pelajaran produktif di SMK PGRI Sumber Agung di ikutkan dalam program pelatihan skill yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kabupaten OKU Timur. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru mampu mengembangkan skill yang dimiliki dan menjadi guru yang produktif dan kreatif terkait kewirausahaan.

Implementasi pelaksanaan program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII berupa pemberian materi melalui mata pelajaran produktif ritel, penataan produk, produk kreatif dan kewirausahaan, administrasi umum, bisnis online, ekonomi bisnis, marketing, administrasi transaksi dan perencanaan bisnis dan ditunjang dengan praktik studi banding atau kunjungan dunia usaha dan praktik kewirausahaan.

Pembelajaran produktif ritel yaitu pembelajaran tentang aktivitas penjualan produk, baik jasa maupun barang dalam bentuk satuan. Penataan produk (display) merupakan sebuah pelajaran mengenai bagaimana cara mengelompokkan barang sesuai jenis dan kegunaan dengan memperhatikan keindahan untuk menarik minat konsumen dan minat untuk membeli produk tersebut. Pembelajaran produk

kreatif dan kewirausahaan diajarkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih kepada siswa mengenai kewirausahaan. Dilengkapi dengan mata pelajaran lainnya seperti administrasi umum, bisnis online, ekonomi bisnis, marketing, ritel, administrasi transaksi dan perencanaan bisnis tentu akan mampu memberikan wawasan kepada peserta didik dalam kewirausahaan. Pelajaran-pelajaran tersebut diimplementasikan kedalam program keahlian bisnis daring dan pemasaran.

Program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK PGRI Sumber Agung sangat berperan dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik. Didukung dari penerapan mata pelajaran wirausaha dan praktiknya, peserta didik memiliki wawasan dan gagasan dalam wirausaha. Beberapa diantara mereka sudah memiliki usaha sendiri. Ada yang memiliki usaha di perbengkelan, bisnis online shop, bisnis kuliner dan bisnis produk kreatif dari bahan sederhana seperti koran.

Namun tidak bisa dipungkiri, bisnis daring dan pemasaran di SMK PGRI Sumber Agung memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut menjadi faktor penunda keberhasilan. Diantara hambatan-hambatan tersebut misalnya hambatan IT, hambatan internal peserta didik dan hambatan fasilitas belajar peserta didik.

Solusi dalam menangani hambatan-hambatan tersebut telah terpecahkan melalui musyawarah dewan guru. Hambatan fasilitas dapat ditanggulangi dengan menyediakan fasilitas belajar dan praktik sedikit

demis sedikit. Sedangkan hambatan personal dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik. Sehingga dalam proses pelaksanaan program keahlian bisnis daring dan pemasaran dapat di minimalisir kegagalannya dalam mewujudkan visi misi sekolah. Bisnis daring dan pemasaran menjadi alternatif dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik yang mampu berdaya saing sesuai dengan perkembangan zaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII di SMK PGRI Sumber Agung, dapat disimpulkan bahwa:

Program keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI Sumber Agung sangat berperan aktif dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII. Implementasi perencanaan program keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI Sumber Agung sudah direncanakan dengan baik yang meliputi program (program pendalaman materi di kelas X, praktik PSG di kelas XI dan praktik uji kompetensi di kelas XII), strategi (strategi pembelajaran dan praktik) dan kebijakan (adanya kebebasan bagi kepala jurusan dan dewan guru untuk berkreasi mengimplementasikan strategi pembelajaran dan praktik serta adanya kebebasan bagi peserta didik untuk menciptakan produk kreatif).

Implementasi pelaksanaan program keahlian bisnis daring dan

pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII berupa pemberian materi melalui mata pelajaran produktif ritel, penataan produk, produk kreatif dan kewirausahaan, administrasi umum, bisnis online, ekonomi bisnis, marketing, administrasi transaksi dan perencanaan bisnis dan ditunjang dengan praktik studi banding atau kunjungan dunia usaha dan praktik kewirausahaan.

Hambatan yang dihadapi adalah hambatan fasilitas belajar dan praktik serta hambatan personal peserta didik. Hambatan fasilitas dapat dihadapi dengan cara pihak sekolah melengkapi fasilitas belajar dan praktik peserta didik untuk mengembangkan kemampuan wirausaha peserta didik. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik adalah langkah untuk menghadapi hambatan internal peserta didik.

Saran

Dengan memperhatikan beberapa uraian kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang peneliti kemukakan antara lain:

- 1) Kepada kepala sekolah, agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kerja sama terhadap perusahaan yang dijadikan sebagai objek praktik kewirausahaan. Terlebih kerjasama antar dewan guru dalam program keahlian bisnis daring dan pemasaran.
- 2) Kepada dewan guru yang terlibat dalam program keahlian bisnis daring dan pemasaran agar dapat memberikan motivasi dan pembinaan bagi peserta didik

dalam mengembangkan prestasi melalui berbagai kegiatan.

- 3) Kepada peserta didik, hendaknya lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh dewan guru, lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk kreatif sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik daya beli konsumen.

- 4) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti program keahlian bisnis daring dan pemasaran dengan lebih mendalam lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih umum terkait upaya-upaya dalam pembentukan karakter wirausaha peserta didik.

DaftarPustaka

- UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses Melalui Website
https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.
Diakses pada tanggal 20 Januari 2022 (16.30).
- Alexius, Widiatna, D. (2019). *Teaching Factory*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Schoolpreneurship Membangkitkan jiwa dan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moloeng, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusdiana. (2020). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Setia, Cet. Ke-3.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. UPI: Imperial Bhakti Utama.